

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. PT. Alkindo Naratama Tbk

PT. Alkindo Naratama Tbk didirikan pada tanggal 31 Januari 1989 yang berawal menyediakan kebutuhan pabrik benang. Seiring berjalannya tahun perusahaan pun memproduksi berbagai produk yaitu *honeycomb*, *hexcell*, *papercore*, *edge protector*, tas kertas, kain, dan *flexible packaging*. Produk dari PT. Alkindo Naratama Tbk yang menjadi unggulan yaitu paper bag dan paper box, karena produk tersebut ramah lingkungan (*eco-friendly packaging*). Produk tersebut merupakan kemasan kertas yang digunakan untuk tempat makanan, obat-obatan, dan kosmetik.

2. PT. Arwana Citramulia Tbk

PT. Arwana Citramulia Tbk merupakan perusahaan yang menyediakan produk keramik dan porcelen. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 22 Februari 1993 dan beroperasi untuk pertama kali pada tanggal 23 Juni 1995. Produk yang diproduksi memiliki kriteria desain yang melambangkan ciri khas corak batik Indonesia. Anak perusahaan yang berperan penting bergerak dalam pemasaran yaitu PT Primagraha Keramindo sebagai distributor utama produk keramik merek Arwana dan Uno serta produk *glazed porcelain tile* merek ARNA. Produk keramik merek Arwana digunakan untuk melayani segmen pasar menengah ke bawah, sedangkan merek Uno digunakan untuk merebut segmen pasar menengah ke atas.

3. PT. Garudafood Putra Putri Tbk

Pada tahun 1979, PT. Tudung Putrajaya dibentuk, yang kemudian berganti nama menjadi PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 1994. PT. Garudafood Putra Putri Tbk merupakan perusahaan yang awalnya hanya memasarkan kacang tanah garing merek Garuda dan tepung tapioka. Seiring berkembangnya zaman, perusahaan ini kemudian berkembang yang menyediakan berbagai produk makanan dan minuman unggulan dengan 6 merek yakni

Garuda, Chocolatos, Clevo, Gery, Prochiz, dan Top Chiz yang diekspor ke 26 negara terkhusus negara ASEAN.

4. **PT. Impack Pratama Industry Tbk**

PT. Impack Pratama Industry Tbk adalah anak perusahaan PT. Impack Pratama Industry Co.Ltd didirikan pada 26 Januari 1981 yang merupakan produsen plastik terkemuka. PT. Impack Pratama Industry Tbk yang menyediakan berbagai produk plastik diantaranya yakni *polypropylene twinwall sheet*, *vinyl compound panel*, *uPVC* dan *Twinwall Polycarbonate*. Inovasi produk terbaru dari PT Impack Pratama Industry Tbk yaitu EZ-Lock. Struktur twinwall memberikan kekuatan superior dan profil EZ-Lock memberikan properti anti bocor, disempurnakan dengan kombinasi penampilan estesisnya. EZ-Lock dilengkapi dengan lapisan pelindung Ultra Violet, yang berfungsi memblokir 98% bahaya radiasi sinar UV. Lapisan UV ini juga menjadikan EZ-Lock lebih tahan terhadap perubahan cuaca yang extreme.

5. **PT. Indospring Tbk**

PT. Indospring Tbk merupakan perusahaan yang menyediakan produk leaf spring dan pegas keong otomotif dibawah lisensi perusahaan Mitsubishi Steel Jepang dan perjanjian bantuan teknik dibawah lisensi Murata Spring Co. Ltd. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Mei 1978 serta beroperasi untuk pertama kali produk leaf spring pada Januari 1979 dan produk pegas keong otomotif pada Oktober 1988. PT Indospring Tbk memiliki planning dan control industri. Salah satu produk leaf spring yang sedang populer di Tahun 2015 adalah triton. Produksi triton yang semakin meningkat membutuhkan ketersediaan raw material yang tepat untuk proses produksi. Melalui inovasi, kualitas produk dan layanan yang terus ditingkatkan PT Indospring, Tbk tidak hanya memenuhi permintaan pasar dalam negeri, tetapi juga pasar internasional.

6. **PT. Mulia Industrindo Tbk**

PT. Mulia Industrindo Tbk didirikan pada tanggal 5 November 1986 dan beroperasi pertama kali pada tahun 1990 yang merupakan produsen kaca terkemuka. PT. Mulia Industrindo Tbk yang menyediakan berbagai produk kaca diantaranya yakni kaca lembaran, botol kemasan, glass

block, dan kaca pengaman otomotif. Produk unggulan dari PT. Mulia Industrindo Tbk yang kapasitasnya paling besar dibanding produk kaca lainnya yaitu kaca lembaran. PT. Mulia Industrindo Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 17 Januari 1994 dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang berubah Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. PT. Phapros Tbk

PT. Phapros Tbk berawal dari bagian Oei Tiong Ham Concern milik konglomerat bisnis gula dan agroindustri yang dibeli Pemerintah dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries. PT. Phapros Tbk didirikan pada tanggal 21 Juni 1954. PT. Phapros Tbk merupakan perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk obat-obatan, alat kesehatan dan kimia, alat iradiasi elektromedikal dan elektroterapi serta peralatan kedokteran. PT Phapros Tbk sudah memproduksi 284 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri (non-lisensi) yang diklasifikasi dalam kelompok produk etikal, generik, OTC, dan Agromed. Produk PT. Phapros yang paling unggul dipasaran pada kategori obat-obatan yaitu Antimo. PT. Phapros Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 26 Desember 2018 dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yakni statistik sebagai alat analisis utama yang digunakan dan proses pengolahan data penelitian ini menggunakan program *Eviews* 10 dan Microsoft Excel 2013.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini memberikan penjelasan mengenai statistik deskriptif atau sebaran data pada penelitian yang terdiri dari variabel manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit, *corporate social responsibility* dan *free cash flow* dengan jumlah 35 sampel tiap sampel penelitian merupakan perusahaan manufaktur pada ISSI di BEI periode 2018-2022.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ManjL	KInst	KManj	KoInde	KomAud	AudQual	CSR	FCF
<i>Mean</i>	-0.0295	0.6093	0.1065	0.4313	3.1177	0.0000	0.7923	0.1579
<i>Median</i>	-0.0272	0.6725	0.0885	0.5000	3.0000	0.0000	0.7900	0.1401
<i>Max</i>	0.1750	0.8982	0.3776	0.5000	4.0000	1.0000	0.9800	0.3553
<i>Min</i>	-0.1653	0.1398	0.0003	0.3300	2.0000	0.0000	0.5600	-0.0529
<i>Std. Dev.</i>	0.0651	0.2498	0.1251	0.0807	0.5911	0.4996	0.1082	0.0940
<i>Skewness</i>	0.5650	-0.6960	1.3085	-0.3677	-0.0186	0.3586	-0.0619	0.2463
<i>Kurtosis</i>	4.3190	2.3425	3.4701	1.2316	2.8378	1.1286	2.1596	2.8460
<i>Jarque-Bera</i>	4.2740	3.3576	10.0148	5.1959	0.0392	5.6901	1.0223	0.3773
<i>Probability</i>	0.1180	0.1865	0.0067	0.0744	0.9806	0.0581	0.5998	0.8281
<i>Sum</i>	-1.0045	20.7195	3.6219	14.6633	106.000	14.000	26.9400	5.3682
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0.1399	2.0607	0.5161	0.2150	11.5294	8.2353	0.3864	0.2917
<i>Observations</i>	35	35	35	35	35	35	35	35

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa pada variabel dependen yaitu manajemen laba diukur menggunakan rumus metode pendekatan *discretionary accruals* dengan *modified jones model* yang memiliki nilai *maximum* sebesar 0,1750 yang terdapat pada PT.Indospring Tbk dan nilai *minimum* sebesar -0,1653 yang terdapat pada PT.Garudafood Putra Putri Tbk. Berdasarkan variasi nilai maksimal dan minimal pada perusahaan berbasis syariah yang ditunjukkan tersebut, menjadikan hal tersebut sebagai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dimana tinggi rendahnya nilai *discretionary accruals modified jones model* dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai standart deviasi sebesar 0,0651 dan nilai mean sebesar -0,0295 bahwa secara keseluruhan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel menggambarkan bahwa rendahnya tindakan manajemen laba dengan rata-rata rendah yaitu 0 keadaan aman pada perusahaan syariah berdasarkan 35 sampel.

Pada variabel independen yaitu variabel kepemilikan institusional (X1) diukur menggunakan nilai jumlah saham institusi dibagi jumlah saham beredar. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif memiliki nilai *maximum* sebesar 0,8982 yang terdapat pada PT.Impack Pratama Industri Tbk dan nilai *minimum* sebesar 0,1398 yang terdapat pada PT.Arwana Citramulia Tbk. Nilai standart deviasi sebesar 0,2498 dan nilai mean sebesar 0,6093. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tingginya proporsi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba secara keseluruhan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel berbasis syariah maka akan mempengaruhi mengurangi tindakan manajemen laba.juga sebaliknya jika proporsi kepemilikan institusi semakin rendah maka tidak mampu mempengaruhi manajemen laba. Melihat nilai *mean* lebih besar dari nilai standart deviasi maka mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi merupakan mencerminkan penyimpangan yang sangat tinggi yang dapat menyebabkan penyebaran data tidak normal.

Variabel kepemilikan manajerial (X2) diukur menggunakan nilai jumlah saham manajemen dibagi jumlah saham beredar. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif memiliki nilai *maximum* sebesar 0,3776 yang terdapat pada PT.Arwana Citramulia Tbk dan nilai *minimum* sebesar 0,0003 yang terdapat pada PT.Mulia Industrindo Tbk. Nilai standart deviasi sebesar 0,1251 dan nilai mean sebesar 0,1065 hasil ini menunjukkan bahwa bahwa semakin tingginya proporsi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara keseluruhan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel berbasis syariah maka akan mempengaruhi mengurangi tindakan manajemen laba dengan memiliki rasa tanggung jawab besar sejajar dengan pemilik saham dalam kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berlaku sebaliknya.

Variabel komisaris independen (X3) diukur menggunakan nilai jumlah komisaris independen dibagi jumlah dewan komisaris. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif memiliki nilai *maximum* sebesar 0,5000 yang terdapat pada PT.Arwana Citramulia Tbk, PT.Impack Pratama Industry Tbk, PT.Indospring Tbk, PT. Mulia

Industrindo Tbk, dan PT.Phapros Tbk. Nilai *minimum* sebesar 0,3300 yang terdapat pada PT. Alkindo Naratama Tbk, PT.Garudafood Putra Putri Tbk, PT.Impack Pratama Industry Tbk, dan PT.Indospring Tbk. Nilai standart deviasi sebesar 0,0807 dan nilai mean sebesar 0,4313 hasil ini menunjukkan mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah anggota komisaris independen dari jumlah anggota dewan komisaris setiap perusahaan minimal tiga anggota maka akan mempengaruhi manajemen laba karena dapat mengawasi lebih memperketat dengan sangat baik membentuk kualitas laba yang baik. Melihat nilai *mean* lebih besar dari nilai standart deviasi maka mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi merupakan mencerminkan penyimpangan yang sangat tinggi yang dapat menyebabkan penyebaran data tidak normal.

Variabel komite audit (X4) diukur menggunakan nilai jumlah anggota komite audit perusahaan. berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif memiliki nilai *maximum* sebesar 4,000 yang terdapat pada PT.Arwana Citramulia Tbk, PT.Garudafood Putra Putri Tbk, dan PT.Phapros Tbk. Nilai *minimum* sebesar 2,000 yang terdapat pada PT.Indospring Tbk dan PT.Mulia Industrindo Tbk. Nilai standart deviasi sebesar 0,5911 dan nilai mean sebesar 3,1177 hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya anggota komite audit dengan mewajibkan perusahaan memiliki minimal dua anggota maka akan mempengaruhi manajemen laba karena akan membantu dewan komisaris melakukan monitoring khususnya pada laporan keuangan sesuai standar akuntansi agar laporan keuangan berkualitas tanpa adanya manajemen laba pada secara keseluruhan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel berbasis syariah.. Melihat nilai *mean* lebih besar dari nilai standart deviasi maka mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi merupakan mencerminkan penyimpangan yang sangat tinggi yang dapat menyebabkan penyebaran data tidak normal.

Variabel *Audit quality* (X5) diukur menggunakan variabel dummy dengan kriteria laporan keuangan diaudit KAP *Big-Four* dan KAP *non-Big Four*. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif memiliki nilai *maximum* sebesar 1,0000 yang terdapat pada PT.Arwana Citramulia Tbk,

PT. Garudafood Putra Putri Tbk dan PT. Mulia Industrindo Tbk. Nilai *minimum* sebesar 0,0000 yang terdapat pada PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Impack Pratama Industri Tbk, PT. Indospring Tbk, dan PT Phapros Tbk. Nilai standart deviasi sebesar 0,4996 dan nilai mean sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan makna bahwa perusahaan yang memiliki kualitas audit laporan keuangan yang baik menggunakan KAP *Big Four* terutama terhadap manajemen laba yang secara keseluruhan perusahaan berbasis syariah yang masuk dalam kriteria sampel dari 35 sampel berbasis syariah lebih banyak menggunakan KAP *non-big four*. Ditandai dengan berdasarkan variabel *dummy* didapatkan jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* sebanyak 20 perusahaan sebesar 57% sedangkan KAP *non-Big Four* sebanyak 15 perusahaan sebesar 42%.

Variabel *Corporate social responsibility* (X6) diukur menggunakan nilai total kriteria dari pengungkapan informasi *annual report* sesuai item *sustainability report* dibagi jumlah keseluruhan item. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif memiliki nilai *maximum* sebesar 0,9800 yang terdapat pada PT. Garudafood Putra Putri Tbk dan nilai *minimum* sebesar 0,5600 yang terdapat pada PT. Arwana Citramulia Tbk. Nilai standart deviasi sebesar 0.1082 dan nilai mean sebesar 0.7923 hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penerapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan dapat memberi nilai tambah laporan keuangan terutama laba perusahaan melalui pengungkapan *sustainability reporting* sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun juga sebaliknya juga dapat berpengaruh terhadap manajemen laba secara keseluruhan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel berbasis syariah. Melihat nilai *mean* lebih besar dari nilai standart deviasi maka mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi merupakan mencerminkan penyimpangan yang sangat tinggi yang dapat menyebabkan penyebaran data tidak normal.

Variabel *Free cash flow* (X7) diukur menggunakan nilai arus kas operasi dikurangi arus kas investasi dan dibagi total aset. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif memiliki nilai *maximum* sebesar 0,3553 yang terdapat pada

PT.Arwana Citramulia Tbk dan nilai *minimum* sebesar - 0,0529 yang terdapat pada PT.Indospring Tbk. Melalui nilai ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang ditandai tingginya *free cash flow* menunjukkan perusahaan yang sehat dan berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai standart deviasi sebesar 0,0940 dan nilai mean sebesar 0,1579 hasil ini menunjukkan bahwa tingginya penerapan *Free cash flow* terhadap manajemen laba secara keseluruhan perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel berbasis syariah. Melihat nilai *mean* lebih besar dari nilai standart deviasi maka mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi merupakan mencerminkan penyimpangan yang sangat tinggi yang dapat menyebabkan penyebaran data tidak normal.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan data gabungan diantara data *time series* dan data silang *cross section* dengan melakukan pengujian agar mengetahui metode yang baik menggunakan tiga model metode estimasi persamaan regresi data panel yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), hasil uji sebagai berikut:

a) Common Effect Model

Common Effect Model merupakan model data panel paling sederhana yaitu data *time series* dan data silang *cross section* yang dikombinasikan saling berkaitan tidak melihat perbedaan waktu dan individu (entitas) dengan kuadrat terkecil atau pendekatan teknik estimasinya yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS) diasumsikan *intersep* dan *slope* bersifat konstan di setiap data *time series* dan data *cross section*, hasil uji perhitungan berikut ini:

Tabel 4. 2 Hasil CEM

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.173367	0.361482	-0.479599	0.6376
X1	-0.120928	0.350792	-0.344727	0.7345
X2	0.215267	0.479738	0.448718	0.6593
X3	0.227417	0.193118	1.177612	0.2552
X4	0.011004	0.033477	0.328701	0.7464

X5	-0.110897	0.112363	-0.986954	0.3375
X6	0.240140	0.175990	2.164511	0.0402
X7	-0.363709	0.205185	-2.772586	0.0092

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

b) Fixed Effect Model

Fixed Effect Model merupakan model data panel menggunakan pendekatan LSDV (*Least Square Dummy Variable*) dengan cara menginput teknik variable dummy untuk observasi pengujian data time series dan data silang *cross section* agar mendapatkan nilai baik dengan hasil berbeda. Pendekatan LSDV ini diasumsikan mengizinkan *cross section* antar variabel pada variasi *intersep* dengan *slope* yang sama, hasil uji perhitungan berikut ini:

Tabel 4. 3 Hasil FEM

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.865088	0.707982	-1.221906	0.2434
X1	0.121235	0.423689	0.286141	0.7793
X2	0.530647	0.807455	0.657185	0.5225
X3	0.103750	0.388168	0.267281	0.7934
X4	-0.001088	0.044130	-0.024664	0.9807
X5	1.877585	1.624589	1.155729	0.2686
X6	-0.048423	0.361523	-0.133943	0.8955
X7	-0.510413	0.296343	-1.722373	0.1087
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

c) Random Effect Model

Random Effect Model merupakan model data panel menggunakan metode GLS (*Generalized Least Square*) teknik variabel *dummy* memberitahukan ketidakpastian pada model yang digunakan pada penelitian dengan asumsi *error* yang diperhitungkan atau kesalahan yang memungkinkan adanya korelasi di sepanjang data *silang cross section* dan data time series, hasil uji perhitungan berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil REM

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.252338	0.243118	-1.037923	0.3117
X1	0.168083	0.181728	0.924916	0.3660
X2	0.251426	0.345999	0.726667	0.4758
X3	0.222081	0.177927	1.248158	0.2264
X4	0.003667	0.035714	0.102673	0.9192
X5	0.006144	0.032633	0.188264	0.8525
X6	-0.042731	0.119493	-0.357599	0.7242
X7	-0.323633	0.163690	-1.977114	0.0613
<i>Effects Specification</i>				
			S.D.	Rho
<i>Cross-section random</i>			5.23E-09	0.0000
<i>Idiosyncratic random</i>			0.067614	1.0000
<i>Weighted Statistics</i>				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian melalui ketiga model estimasi persamaan regresi data panel diatas, dilakukan pemilihan model estimasi regresi data panel agar dapat memilih model regresi yang paling baik untuk digunakan pada penelitian dengan tiga uji pemilihan model diantaranya yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*, diantaranya sebagai berikut:

a) Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian yang berfungsi memberikan keputusan pilihan model regresi terbaik diantara model estimasi persamaan regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang memiliki kriteria dasar dalam mengambil keputusan yakni apabila nilai *probability* pada *cross-section* $F >$ nilai sig.0.05, maka model yang digunakan paling baik adalah *Common Effect Model* (CEM) dan apabila nilai *probability* pada *cross-section* $<$ nilai sig. 0.05, maka model yang digunakan paling baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.588103	(4,13)	0.6771
<i>Cross-section Chi-square</i>	4.158083	4	0.3850

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan data hasil penelitian uji *chow* diatas bahwa nilai *Cross-section F* probabilitas sebesar 0,6771 lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,6771 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan dari hasil uji *chow* model yang terpilih adalah **CEM**. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan uji *Hausman* untuk membandingkan dengan REM.

b) Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian yang berfungsi memberikan keputusan pilihan model regresi terbaik diantara model estimasi persamaan regresi data panel *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang memiliki kriteria dasar dalam mengambil keputusan yakni apabila nilai *cross-section random* pada *probability* > nilai $\alpha = 0,05$, maka model yang digunakan paling baik adalah *Random Effect Model* (REM) dan apabila nilai *cross-section random* pada *probability* < nilai $\alpha = 0,05$, maka model yang digunakan paling baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2.680270	4	0.6127

Sumber: Data sekunder yang diolah,2023

Berdasarkan data hasil penelitian uji hausman diatas bahwa nilai *Cross-section random* probabilitas sebesar 0,6127 lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,6127 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan dari hasil uji *hausman* model yang terpilih adalah **REM**. Karena berdasarkan uji chow model terpilih *common effect* model dan uji hausman model terpilih *random effect* model, sehingga selanjutnya dilakukan pengujian dengan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan pendekatan yang terbaik diantara dua model tersebut.

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang berfungsi memberikan keputusan pilihan model regresi terbaik diantara model estimasi persamaan regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) yang memiliki kriteria dasar dalam mengambil keputusan yakni apabila nilai *breusch-pagan cross-section one-sided* pada *probability* > nilai $\alpha = 0,05$, maka model yang digunakan paling baik adalah *Common Effect Model* (CEM) dan apabila nilai *breusch-pagan cross-section one-sided* pada *probability* < nilai $\alpha = 0,05$, maka model yang digunakan paling baik adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

<i>Lagrange multiplier (LM) test for panel data</i>			
Date: 04/29/23 Time: 17:04			
Sample: 2018 2022			
Total panel observations: 35			
Probability in ()			
<i>Null (no rand. effect) Alternative</i>	<i>Cross-section One-sided</i>	<i>Period One-sided</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	2.627513 (0.1050)	1.954988 (0.1621)	4.582500 (0.0323)
<i>Honda</i>	-1.620960 (0.9475)	1.398209 (0.0810)	-0.157509 (0.5626)
<i>King-Wu</i>	-1.620960 (0.9475)	1.398209 (0.0810)	-0.157509 (0.5626)
<i>GHM</i>	--	--	1.954988
	--	--	(0.1751)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan data hasil penelitian uji LM diatas bahwa nilai *Cross-section one-sided* pada *breusch pagan random effect* sebesar 0,1050 lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,1050 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan dari hasil uji *lagrange multiplier* yang terpilih paling tepat dan cocok mengestimasi persamaan regresi pada penelitian ini untuk menentukan pengaruh *good corporate governance, audit quality, corporate social responsibility* dan *free cash flow* terhadap *earnings management* adalah **CEM (Common Effect Model)**.

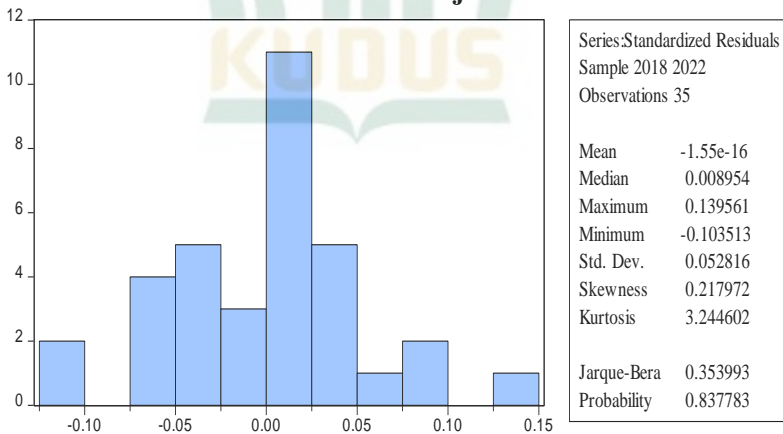
4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Menganalisis data lebih lanjut dengan tujuan efisiensi hasil dan analisa penelitian dengan mengetahui apakah memerlukan suatu uji asumsi klasik atau tidak dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan model regresi pada nilai residual dapat diketahui memiliki distribusi normal atau tidak normal karena model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas residual menggunakan metode formal yaitu *Ordinary Least Square* bisa dideteksi dengan metode dari *jarque-Bera* (JB).

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Uji normalitas dapat diketahui dengan melihat taraf signifikansi *Jarque-Bera* (JB) yakni apabila taraf signifikansi diatas 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika taraf signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian gambar diatas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,353993 yang menunjukkan lebih dari 0,000000 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,837783 menunjukkan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah memiliki korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sempurna atau hampir sempurna hubungan linear dalam model regresi pada variabel independen maka terjadi multikolinieritas. Karena, model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas yakni tidak terdapat korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	1.000000	-0.932394	-0.110821	-0.592996	-0.918469	0.167351	-0.752355
X2	-0.932394	1.000000	0.253318	0.394500	0.744172	-0.385437	0.689239
X3	-0.110821	0.253318	1.000000	-0.198148	0.041133	-0.476117	-0.160010
X4	-0.592996	0.394500	-0.198148	1.000000	0.721348	0.244405	0.493741
X5	-0.918469	0.744172	0.041133	0.721348	1.000000	0.049350	0.697049
X6	0.167351	-0.385437	-0.476117	0.244405	0.049350	1.000000	-0.080258
X7	-0.752355	0.689239	-0.160010	0.493741	0.697049	-0.080258	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Terdapat gejala multikolinieritas apabila koefisien korelasi hubungan antar variabel independen $> 0,80$ dan model tidak mengalami gejala multikolinieritas jika koefisien korelasi $< 0,80$. Berdasarkan tabel penelitian hasil uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terdapat tanda-tanda gejala multikolinieritas antar variabel yang diantaranya yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *audit quality*, *corporate social responsibility* dan *free cash flow*

menunjukkan nilai koefisien $< 0,80$ sehingga layak digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah varians memiliki ketidaksamaan dari residual observasi satu ke observasi lainnya dalam penelitian ini dengan dilakukan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	0.464960	<i>Prob. F(7,26)</i>	0.8508
<i>Obs*R-squared</i>	3.782650	<i>Prob. Chi-Square(7)</i>	0.8044
<i>Scaled explained SS</i>	2.482530	<i>Prob. Chi-Square(7)</i>	0.9284

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 3,782650 dan nilai probabilitas *Chi-square* adalah 0,8044 menunjukkan bahwa model regresi sudah memenuhi sesuai asumsi heteroskedastisitas dikarenakan memiliki nilai probabilitas *Chi-square* adalah $0,8044 >$ taraf signifikansi 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi ini memadai untuk digunakan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *audit quality*, *corporate social responsibility* dan *free cash flow* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

c) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat hubungan autokorelasi atau tidak antara *linier error* variabel pengganggu pada periode tahun sebelumnya (t-1) berdasarkan data *time series* dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

<i>R-squared</i>	0.423955	<i>Mean dependent var</i>	-0.029545
<i>Adjusted R-squared</i>	0.186760	<i>S.D. dependent var</i>	0.065123
<i>S.E. of regression</i>	0.059503	<i>Akaike info criterion</i>	-2.603252
<i>Sum squared resid</i>	0.092056	<i>Schwarz criterion</i>	-2.244109
<i>Log likelihood</i>	52.25529	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-2.480774
<i>F-statistic</i>	2.532568	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.020478
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.044748		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

du	Durbin-Watson	4-du
1,9674	2,020478	2,0326

Berdasarkan tabel diatas pengujian autokorelasi bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,020478 yang kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai pada tabel signifikansi $\alpha=5\%$ dengan (K:N) yakni nilai K = 7 yang merupakan jumlah variabel independen dan nilai N = 35 adalah jumlah sampel penelitian. Kemudian angka nilai tersebut dapat dilihat pada distribusi tabel *Durbin-Watson* (D-W), maka mendapati hasil bahwa nilai dl sebesar 1,0342 dan nilai du sebesar 1,9674. Sehingga, hasil pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* (D-W) tersebut mendapatkan nilai d = 2,020478, nilai dl = 1,0342, nilai du = 1,9674, nilai 4-du = 2,0326, dan nilai 4-dl = 2,9658. Kemudian, dapat disimpulkan berdasarkan nilai pengujian D-W pada penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi penelitian ini yaitu dengan hasil ($1,9674 < 2,020478 < 2,0326$) memenuhi kriteria agar tidak terjadi gejala autokorelasi positif atau negatif adalah ($du < d < 4-du$).

5. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Regresi Data Panel

Hasil pengujian regresi data panel pengaruh *good corporate governance*, *audit quality*, *corporate social responsibility*, dan *free cash flow* terhadap *earning management* menggunakan *common effect model*, dapat dilihat melalui Tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

<i>Dependent Variable: Y</i>				
<i>Method: Panel Least Squares</i>				
<i>Date: 04/29/23 Time: 17:34</i>				
<i>Sample: 2018 2022</i>				
<i>Periods included: 5</i>				
<i>Cross-sections included: 7</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 35</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.173367	0.361482	-0.479599	0.6376
KInst	-0.120928	0.350792	-0.344727	0.7345
KManj	0.215267	0.479738	0.448718	0.6593
KoInde	0.227417	0.193118	1.177612	0.2552
KomAud	0.011004	0.033477	0.328701	0.7464
QualAud	-0.110897	0.112363	-0.986954	0.3375
CSR	0.240140	0.175990	2.164511	0.0402
FCF	-0.363709	0.205185	-2.772586	0.0092

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan metode estimasi regresi dari tiga model uji diantaranya yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan melakukan tiga model uji estimasi persamaan regresi untuk dipilih yang terbaik yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, maka terpilihah *Common Effect Model* (CEM) untuk persamaan regresi data panel dengan model estimasi persamaan regresi dari *common effect model* pada kolom *coefficient* yaitu :

$$MnJL = - 0,173367 - 0,120928KInst + 0,215267KManj + 0,227417KoInde + 0,011004KomAud - 0,110897QualAud + 0,240140CSR - 0,363709FCF + e$$

...

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

- (a) Manajemen laba memiliki nilai konstanta sebesar $-0,73367$, artinya menunjukkan jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *corporate social responsibility* dan *free cash flow* bernilai tetap atau konstan.
- (b) Koefisien variabel kepemilikan institusional (KInst) yaitu sebesar $-0,120928$, artinya jika nilai variabel independen lain tetap atau konstan dan penurunan 1 satuan pada variabel kepemilikan institusional, maka variabel manajemen laba akan menurun sebesar $-0,120928$.
- (c) Koefisien variabel kepemilikan manajerial (KManj) yaitu sebesar $0,215267$, artinya jika variabel independen lain tetap atau konstan, dan kenaikan 1 satuan pada variabel kepemilikan manajerial, maka variabel manajemen laba akan meningkat sebesar $0,215267$.
- (d) Koefisien variabel komisaris independen (KoInde) yaitu sebesar $0,22741$, artinya jika variabel independen lain tetap atau konstan dan kenaikan 1 satuan pada variabel komisaris independen, maka variabel manajemen laba akan meningkat sebesar $0,22741$.
- (e) Koefisien variabel komite audit (KomAud) yaitu sebesar $0,011004$, artinya jika variabel independen lain tetap atau konstan, dan kenaikan 1 satuan pada variabel komite audit, maka variabel manajemen laba akan meningkat sebesar $0,011004$.
- (f) Koefisien variabel kualitas audit (QualAud) yaitu sebesar $-0,110897$, artinya jika nilai variabel independen lain tetap atau konstan dan penurunan 1 satuan pada variabel kualitas audit, maka variabel manajemen laba akan menurun sebesar $-0,110897$.
- (g) Koefisien variabel *corporate social responsibility* (CSR) yaitu sebesar $0,240140$, artinya jika variabel independen lain tetap atau konstan, dan kenaikan 1 satuan pada variabel *corporate social responsibility*, maka variabel manajemen laba akan meningkat sebesar $0,240140$.

(h) Koefisien variabel *free cash flow* (FCF) yaitu sebesar -0,363709, artinya jika nilai variabel independen lain tetap atau konstan dan penurunan 1 satuan pada variabel *free cash flow*, maka variabel manajemen laba akan menurun sebesar -0,363709.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan karena penelitian ini menggunakan jumlah variabel lebih dari satu dan memiliki tujuan untuk menguji perkiraan kemampuan pada model regresi dalam menjelaskan variabel dependen yang bervariasi dengan nilai koefisien R^2 diantara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 pada *adjusted R² square* kecil atau mendekati nol artinya pengaruh variabel independen memiliki kemampuan terbatas atau lemah terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai R^2 pada *adjusted R² square* mendekati satu artinya pengaruh variabel independen memiliki kemampuan sangat baik atau lebih kuat terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah *earning management* (manajemen laba) sedangkan variabel independen (X) adalah kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), komisaris independen (X3), komite audit (X4), *audit quality* (X5), *corporate social responsibilty* (X6), dan *free cash flow* (X7). Hasil analisis dengan menggunakan Eviews metode estimasi persamaan regresi data panel yaitu *common effect model* (CEM) pengujian koefisien determinasi R^2 sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.423955
<i>Adjusted R-squared</i>	0.186760

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel penelitian hasil uji koefisien determinasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi data panel pada penelitian ini diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,186760 atau 18,67%. Hal ini menunjukkan bahwa 18,67% terjadinya fluktuatif manajemen laba dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris

independen, komite audit, *audit quality*, *corporate social resposibilty*, dan *free cash flow* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Dengan kata lain bahwa variabel independen memiliki kontribusi terhadap variasi (fluktuatif) variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 18,67% dan sisanya ($100\% - 18,67\% = 81,33\%$) manajemen laba dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3) Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat pengaruh secara menyeluruh dan bersamaan pada semua variabel independen terhadap variasi variabel dependen dengan berasumsi variabel lain tetap. Kriteria dasar dalam pengambilan keputusan dikatakan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dengan nilai *probability* Fhitung lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil analisis dengan menggunakan Eviews metode estimasi persamaan regresi data panel yaitu *common effect model* (CEM) pengujian F sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F-statistic	2.532568
F-tabel	2.445259
Prob(F-statistic)	0.044748

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel penelitian hasil uji Signifikansi Simultan diatas bahwa dalam model regresi data panel pada penelitian ini diketahui nilai uji Ftabel sebesar 2,445259 berasal dari dk pembilang = 7 dk penyebut = 35 dan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan Fhitung (*Fstatistic*) dengan model regresi data panel metode *common effect model* (CEM) sebesar 2.532568 yang lebih kecil dari Ftabel ($2.532568 > 2,445259$) serta nilai *probability* Fhitung sebesar 0.044748 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.044748 < 0,05$). Sehingga, pengujian F model regresi data panel penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, komisaris independen, komite audit, *audit quality*, *corporate social responsibilty*, dan *free cash flow* terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

4) Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) memiliki tujuan untuk menguji model regresi panel pada hipotesis bahwa apakah variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *audit quality*, *corporate social responsibilty*, dan *free cash flow* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen manajemen laba dengan berasumsi variabel lain tetap. Hasil analisis dengan menggunakan *Eviews* metode estimasi persamaan regresi data panel yaitu *common effect model* (CEM) pengujian t sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient t		Probability		Keterangan
	T-statistic	T-tabel	Sig	α	
KInst	-0.344727	2.034515	0.7345	0.05	Tidak Ada Pengaruh
KManj	0.448718	2.034515	0.6593	0.05	Tidak Ada Pengaruh
KoInde	1.177612	2.034515	0.2552	0.05	Tidak Ada Pengaruh
KomAud	0.328701	2.034515	0.7464	0.05	Tidak Ada Pengaruh
AudQual	-0.986954	2.034515	0.3375	0.05	Tidak Ada Pengaruh
CSR	2.164511	2.034515	0.0402	0.05	Ada Pengaruh
FCF	-2.772586	2.034515	0.0092	0.05	Ada Pengaruh

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dapat diketahui dengan melihat $Thitung > Ttabel$ dengan *probability* $Thitung$ dibawah $\alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen (individual) terhadap variabel dependen dan $Thitung < Ttabel$ dengan *probability* $Thitung$ diatas $\alpha = 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (individual) terhadap variabel

dependen. Berdasarkan tabel penelitian hasil uji koefisien determinasi diatas bahwa dalam model regresi data panel pada penelitian ini dapat dijelaskan dan disimpulkan sebagai berikut :

(a) **H₁: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif terhadap *Earnings Management*.**

Variabel Kepemilikan institusional (X1) memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar -0,344727, Ttabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,7345. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($0,344727 < 2,034515$) dan ($0,7345 > 0,05$) variabel kepemilikan institusional (X1) tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap variabel manajemen laba (Y) atau H1 ditolak, H0 diterima.

(b) **H₂: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif terhadap *Earnings Management*.**

Variabel Kepemilikan manajerial (X2) memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar 0,448718, Ttabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,6593. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($0,448718 < 2,034515$) dan ($0,6593 > 0,05$) artinya variabel kepemilikan manajerial (X2) tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap variabel manajemen laba (Y) atau H2 ditolak, H0 diterima.

(c) **H₃: Komisaris Independen Berpengaruh Negatif terhadap *Earnings Management***

Variabel Komisaris independen (X3) memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar 1,177612, Ttabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,2552. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($1,177612 < 2,034515$) dan ($0,2552 > 0,05$) artinya variabel komisaris independen (X3) tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap variabel manajemen laba (Y) atau H3 ditolak, H0 diterima.

(d) **H₄: Komite audit Berpengaruh Negatif terhadap *Earnings Management*.**

Variabel Komite audit (X4) memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar 0,328701, Ttabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,7464. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($0,328701 < 2,034515$) dan ($0,7464 > 0,05$) artinya variabel Komite audit (X4) tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap variabel manajemen laba (Y) atau H4 ditolak, H0 diterima.

(e) **H₅: Kualitas audit Berpengaruh Negatif terhadap *Earnings Management*.**

Variabel Kualitas audit (X5) memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar -0,986954, Ttabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,3375. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($0,986954 < 2,034515$) dan ($0,3375 > 0,05$) artinya Variabel Kualitas audit (X5) tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap variabel manajemen laba (Y) atau H5 ditolak, H0 diterima.

(f) **H₆: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif terhadap *Earning Management*.**

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X6) memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar 2,164511, Ttabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,0402. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($2,164511 > 2,034515$) dan ($0,0402 < 0,05$) artinya Variabel *Corporate Social Responsibility* (X6) terdapat pengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap variabel manajemen laba (Y) atau H6 diterima, H0 ditolak.

(g) **H₇: *Free Cash Flow* Berpengaruh Negatif terhadap *Earnings Management*.**

Variabel *Free Cash Flow* (X7) memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar -2,772586, Ttabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,0092. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji

dapat disimpulkan bahwa ($2,772586 > 2,034515$) dan ($0,0402 < 0,05$) artinya Variabel *Free Cash Flow* (X7) terdapat pengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap variabel manajemen laba (Y) atau H7 diterima, H0 ditolak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data yang didapatkan dan sudah dijabarkan hasil pengujian menggunakan Eviews-nya maka :

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022

Pengujian pertama digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar $-0,344727$, *T*tabel sebesar $2,034515$ dan nilai *probability* Thitung sebesar $0,7345$. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($0,344727 < 2,034515$) dan ($0,7345 > 0,05$), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil membuktikan bahwa variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan variabel kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap *earnings management* dengan arti besar kecilnya persentase kepemilikan saham instansi atau lembaga tidak mempengaruhi adanya praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riski Kurniawan dan Fuad serta Doni Apriawan¹, Cahyadi Putra dan Edy Septian Santosa² menyatakan tidak ada pengaruh signifikan kepemilikan

¹ Kurniawan and Fuad, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.”

² Apriawan, Putra, and ..., “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang”

institusional terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisa Putri dan Jacobus Widiatmoko³ serta Miftah Muhammad dan Ellen Rusliati⁴ menyatakan adanya pengaruh signifikan secara negatif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata yang besar pada proporsi kepemilikan institusional sebesar 0,6093 atau 61% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 membuat kepemilikan institusional tidak terdapat peran secara efektif dan tidak mampu meminimalisir tindakan manajemen laba karena tidak memiliki kemampuan mengendalikan pihak manajemen. Besarnya kepemilikan institusional malah dapat membuat pihak manajer perusahaan tidak terpengaruh dan sebaliknya merasa terikat kepada investor dalam menargetkan laba dan melakukan tindakan manajemen laba. Serta juga ketidakefektifan besarnya kepemilikan institusional dipengaruhi tidak adanya fokus karena banyaknya tanggung jawab pekerjaannya sendiri yang dikerjakan termasuk untuk melakukan monitoring laporan keuangan oleh manajer. Dan ketidakefektifan dapat juga mengingat karena banyak pihak institusi yang memiliki jumlah kepemilikan institusi kemudian melakukan monitoring namun tidak terfokus dengan baik maka memberi kesempatan pihak manajer melakukan tindakan manajemen laba.

³ Elisa Putri Agustin and Jacobus Widiatmoko, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 1 (2022): 990–1002, <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.

⁴ Miftah Muhammad Abduh and Ellen Rusliati, "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis Dan Manajemen* 11, no. 2 (2018): 80–87, <https://doi.org/10.34010/jra.v9i1.534>.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022

Pengujian kedua digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar 0,448718, *T*tabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,6593. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($0,448718 < 2,034515$) dan ($0,6593 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil membuktikan bahwa variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan variabel kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *earnings management* dengan arti besar kecilnya persentase kepemilikan saham pihak manajer, direksi, direktur dan dewan komisaris tidak mempengaruhi adanya praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisa Putri dan Jacobus Widiatmoko⁵ serta Miftah Muhammad dan Ellen Rusliati⁶ menyatakan tidak ada pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riski Kurniawan dan Fuad⁷ serta Rizki Zulkarnain dan Nayang Helmayunita⁸ menyatakan adanya pengaruh signifikan

⁵ Elisa Putri Agustin and Jacobus Widiatmoko, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 1 (2022): 990–1002, <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.

⁶ Miftah Muhammad Abduh and Ellen Rusliati, "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis Dan Manajemen* 11, no. 2 (2018): 80–87, <https://doi.org/10.34010/jra.v9i1.534>.

⁷ Kurniawan and Fuad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba."

⁸ Rizki Zulkarnain and Nayang Helmayunita, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme GCG Terhadap Manajemen Laba: Pada Perusahaan

secara negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata yang rendah pada proporsi kepemilikan manajerial sebesar 0,1065 atau 11% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022 membuat konflik keagenan tidak dapat diatasi oleh pihak manajer yang diakibatkan adanya pemisahan kontrol dan kepemilikan. Rendahnya kepemilikan manajerial dengan arti pihak manajer tidak memiliki hak dan besarnya voting dalam pengambilan keputusan di perusahaan sehingga tidak dapat memperkuat pihak manajemen secara internal dalam mengintervensi laporan keuangan. Serta menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) bahwa motivasi manajer itu sendirilah yang mempengaruhi tindakan manajemen laba sehingga, walaupun kepemilikan saham manajer disejajarkan dengan pemilik saham, rendahnya jumlah saham yang dimiliki manajer tidak mengurangi keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba dan tidak menyamakan kepentingan pemegang saham dan manajer lainnya hanya untuk kepentingannya sendiri.

3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022

Pengujian ketiga digunakan untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar 1,177612, Ttabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,2552. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($1,177612 < 2,034515$) dan ($0,2552 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil membuktikan bahwa variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan

variabel komisaris independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *earnings management* dengan arti tingginya komisaris independen tidak mampu meminimalisir praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Doni Apriawan, Cahyadi Putra dan Edy Septian⁹ menyatakan tidak ada pengaruh signifikan secara positif komisaris Independen terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riski Kurniawan dan Fuad¹⁰ serta Miftah Muhammad dan Ellen Rusliati¹¹ yang menyatakan adanya pengaruh signifikan secara negatif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata yang rendah pada proporsi komisaris independen sebesar 0,4313 atau 43% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek Indonesia periode 2018-2022 bahwa banyaknya komisaris independen tidak mampu meminimalisir laba atau tidak berpengaruh sama sekali praktik manajemen ada beberapa kemungkinan diantaranya yakni pemegang saham mayoritas berperan penting memilih langsung komisaris independen dalam RUPS yang menyebabkan komisaris independen dalam kinerjanya tidak dapat meningkat dan menurun merasa belum independen (minimal 30%), realisasi mekanisme ini hanya untuk bisa memenuhi format atau peraturan saja dan pengangkatan atau penambahan anggota komisaris independen hanya memenuhi persyaratan formal saja. Komisaris independen terkait manajemen laba dapat juga memberikan efek yang

⁹ Apriawan, Putra, and ..., "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang"

¹⁰ Kurniawan and Fuad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba."

¹¹ Miftah Muhammad Abduh and Ellen Rusliati, "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Bisnis Dan Manajemen* 11, no. 2 (2018): 80–87, <https://doi.org/10.34010/jra.v9i1.534>.

berkebalikan yaitu *income increasing earnings management* yang menyebabkan tidak signifikan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022

Pengujian keempat digunakan untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa memiliki *T*hitung (*T*statistic) sebesar 0,328701, *T*tabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* *T*hitung sebesar 0,7464. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($0,328701 < 2,034515$) dan ($0,7464 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan variabel komite audit tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *earnings management* dengan arti banyaknya jumlah anggota komite audit tidak mampu meminimalisir praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Zulkarnain dan Nayang Helmayunita¹² menyatakan tidak ada pengaruh signifikan secara positif komisaris Independen terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Doni Apriawan, Cahyadi Putra dan Edy Septian Santosa¹³ serta Miftah Muhammad

¹² Rizki Zulkarnain and Nayang Helmayunita, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme GCG Terhadap Manajemen Laba: Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 3 (2021): 547–66, <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.423>.

¹³ Apriawan, Putra, and ..., "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang"

dan Ellen Rusliati¹⁴ yang menyatakan adanya pengaruh signifikan secara negatif komite audit terhadap manajemen laba.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan komite audit hanya bersifat wajib sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, tidak ada definisi tentang pengetahuan *financial* yang harus dikuasai setiap anggota komite audit. Penyebab jelas setiap perusahaan dalam sampel mungkin memiliki definisi yang berbeda kriteria dalam pemilihan komite audit ini bermacam-macam. Selain peraturan menurut KNKG mereka belum menjelaskan kriteria apa yang harus dimiliki seseorang memiliki pengetahuan *financial* yang dapat berimplikasi pada pengangkatan anggota komite auditor yang sudah berpengalaman *financial*. Sehingga, menyebabkan ketidakefektifan dalam menjalankan tugas dan anggota lebih mementingkan dirinya sendiri membuat kurang memperhatikan lalu tidak optimal dalam memonitoring laporan keuangan, maka memberikan kesempatan pihak manajer melakukan tindakan manajemen laba secara diam-diam karena mengetahui ketidakprofesionalnya anggota komite audit.

5. Pengaruh Audit Quality (Kualitas Audit) Terhadap Earnings Management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022

Pengujian kelima digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar -0,986954, Ttabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,3375. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa $(0,986954 < 2,034515)$ dan $(0,3375 > 0,05)$, maka H_0

¹⁴ Apriawan, Putra, and ..., "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang

diterima dan H4 ditolak. Hasil membuktikan bahwa kualitas audit tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap *earning management* dengan arti walaupun laporan keuangan diaudit KAP *Big Four* tidak mempengaruhi tingginya motivasi pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riski Kurniawan dan Fuad¹⁵ menyatakan tidak ada pengaruh signifikan secara negatif kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Doni Apriawan, Cahyadi Putra dan Edy Septian Santosa¹⁶ serta Elisa Putri dan Jacobus Widiatmoko¹⁷ yang menyatakan adanya pengaruh signifikan secara negatif komite audit terhadap manajemen laba.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dimungkinkan KAP *Big Four* sulit mendeteksi manajemen laba karena informasi yang dimiliki pihak manajemen lebih baik dari stakeholder lainnya. Praktik manajemen laba dapat dimungkinkan karena perusahaan yang menginginkannya kinerja perusahaan terlihat bagus dipandangan calon para investor melihat jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four* sebanyak 20 perusahaan dan *Big Four* sebanyak 15 perusahaan , maka hal ini dapat dilihat penggunaan KAP *Non-Big Four* lebih banyak karena perusahaan tidak terlalu memperhatikan kualitas auditor karena lebih mengutamakan kepentingannya masing-masing , juga adanya KAP *Non-Big Four* atau KAP *Big Four* diabaikan tidak memengaruhi tindakan manajemen laba

¹⁵ Apriawan, Putra, and ..., "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang

¹⁶Apriawan, Putra, and ..., "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang

¹⁷ Elisa Putri Agustin and Jacobus Widiatmoko, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 1 (2022): 990–1002, <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.

melainkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan *financial* dengan mengurangi adanya resiko dan menjadi laporan keuangan yang lebih baik.

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022

Pengujian keenam digunakan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar 2,164511, *T*tabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,0402. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($2,164511 > 2,034515$) dan ($0,0402 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_6 diterima. Hasil membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* terdapat pengaruh yang signifikan secara positif terhadap *earning management* dengan arti tingginya nilai *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan tindakan manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Desita Kurnia Santi¹⁸ serta Rizki Zulkarnain dan Nayang Helmayunita¹⁹ yang menyatakan adanya pengaruh signifikan secara positif *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emily Hickman,

¹⁸ Desifa Kurnia Santi and Dewi Kusuma Wardani, "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 11–24, <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>.

¹⁹ Rizki Zulkarnain and Nayang Helmayunita, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme GCG Terhadap Manajemen Laba: Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 3 (2021): 547–66, <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.423>.

Subramanian Rama Iyer dan Nemiraja Jayadiyappa²⁰ menyatakan tidak ada pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan rata-rata yang tinggi pada CSR sebesar 0,7923 atau 79% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Sehingga, menunjukkan tingginya CSR perusahaan juga meningkatkan tindakan manajemen laba karena kegiatan CSR oleh perusahaan pada laporan keuangan tahunan memberikan kesan baik oleh pihak pengguna laporan keuangan sehingga dapat menguntungkan dan disalahgunakan untuk menutupi tindakannya memanipulasi laba.

7. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Earnings Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022

Pengujian ketujuh digunakan untuk menguji pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa memiliki Thitung (*Tstatistic*) sebesar -2,772586, *T*tabel sebesar 2,034515 dan nilai *probability* Thitung sebesar 0,0092. Sehingga, berdasarkan tabel hasil uji dapat disimpulkan bahwa ($2,772586 > 2,034515$) dan ($0,0092 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* terdapat pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap *earnings management* dengan arti besarnya persentase *free cash flow* dapat meminimalisir tindakan manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

²⁰ Emily Hickman, Subramanian Rama Iyer, and Nemiraja Jayadiyappa, "The Effect of Voluntary and Mandatory Corporate Social Responsibility on Earnings Management: Evidence from India and the 2% Rule," *Emerging Markets Review* 46, no. February 2020 (2021): 100750, <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100750>.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ihwan Satria Lesmana, Lilian Oktaviani dan Abdul Bahits²¹ serta Christabel dan Nurainun Bangun²² yang menyatakan adanya pengaruh signifikan secara negatif *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa Nazalia dan Dedik Nur Triyanto²³ menyatakan tidak ada pengaruh signifikan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan rata-rata yang cukup besar pada *free cash flow* sebesar 0,1579 atau 16% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI di bursa efek indonesia periode 2018-2022 Sehingga, *Free cash flow* bagi perusahaan dalam pengeluaran modal mencerminkan mampu memprediksi kemampuan perusahaan tersebut di masa datang atau tidak dengan melihat besarnya nilai *free cash flow* perusahaan menunjukkan kategori semakin sehat perusahaan dikarenakan terdapat ketersediaan kas untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden. dan Sebaliknya, semakin kecil nilai *free cash flow* perusahaan menunjukkan perusahaan tidak sehat.

²¹ Ihwan Satria Lesmana, Lilian Oktaviani, and Abdul Bahits, "The Good Corporate Governance Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba PT. Tubagus Jaya Mahakarya Cilegon," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2020): 240–48, <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.174>.

²² Emily Hickman, Subramanian Rama Iyer, and Nemiraja Jadiyappa, "The Effect of Voluntary and Mandatory Corporate Social Responsibility on Earnings Management: Evidence from India and the 2% Rule," *Emerging Markets Review* 46, no. February 2020 (2021): 100750, <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100750>.

²³ Nisa Nazalia and Dodik Nur Triyanto, "Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa) Vol. 1, No. 4, Desember 2017". *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa)* 2, No. 3 (2018): 93-104.